

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KARAKTER SOSIAL SISWA MI  
AL-ITTIHAD KALIANYAR JOGOROTO JOMBANG****Lu'lu'ul Mahfudhoh, Imam Muslih**

Universitas Hasyim Asy'ari

Email: [luluulmahfudho15@gmail.com](mailto:luluulmahfudho15@gmail.com), [muslihkyg@gmail.com](mailto:muslihkyg@gmail.com)

**Abstrak.** Media sosial merupakan bagian dari kehidupan modern yang mempengaruhi berbagai aspek, termasuk perkembangan karakter sosial anak. Media sosial dapat dikatakan sebagai media modern atau juga disebut dengan (new media), yaitu suatu media yang erat kaitannya dengan internet dan smartphone dalam penggunaannya. Penggunaan media sosial akhir-akhir ini menjadi tren bagi kalangan anak muda terutama terhadap karakter anak sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan media sosial terhadap karakter sosial siswa MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa secara aktif menggunakan platform seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, dan Instagram. Meskipun Sebagian besar pengguna berada di bawah usia minimum, media sosial berperan dalam membentuk nilai empati, kepedulian, dan tolong menolong, namun juga membawa resiko terhadap fokus belajar dan interaksi sosial. Oleh karena itu, pendampingan dari guru dan orang tua sangat penting agar media sosial menjadi alat pengembangan karakter yang positif.

**Kata kunci.** *Media sosial, Karakter sosial*

**Abstract.** Social media is an integral part of modern life and affects various aspects, including the development of children's social character. Social media can be considered a modern media or also known as (new media), which is a media closely related to the internet and smartphones in its usage. The use of social media has recently become a trend among young people, especially concerning the character of elementary school children. This research aims to describe the use of social media and its impact on the social character of students at Al-Ittihad Islamic Elementary School in Kalianyar, Jogoroto, Jombang. The study employed a qualitative case study approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that students actively use platforms such as YouTube, TikTok, WhatsApp, and Instagram. Although most users are below the minimum age requirement, social media contributes to instilling values such as empathy, care, and cooperation, but it also poses risks to learning focus and social interaction. Therefore, supervision from teachers and parents is essential to ensure that social media becomes a positive tool for character development.

**Key words:** *Social Media, Social character*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi di era modern ini semakin pesat di dalam kehidupan masyarakat. Internet adalah salah satu media dari teknologi informasi tersebut yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi-teknologi lainnya. Media sosial adalah salah satu media dari teknologi informasi tersebut yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi- teknologi lainnya. Media sosial adalah sebuah konten yang proses pembuatannya menggunakan teknologi penerbitan yang dapat diakses dengan mudah dan terukur. Media sosial menunjukkan pergeseran dari metode tradisional ke metode digital dalam mencari atau mengakses informasi, serta mengubah cara orang berinteraksi dengan

konten dan sumber informasi di era digital saat ini. Kalangan anak sekolah dasar sebagai salah satu pengguna media sosial tentu sudah familiar dengan teknologi internet, yang memudahkan mereka untuk mencari segala hal yang mereka inginkan melalui fitur-fitur yang disediakan oleh smartphone. (Makhmudah, 2019:8)

Karakter, yang sering disebut sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang ada pada setiap individu yang menjadi ciri khas dari individu itu sendiri. Karakter sosial dalam pandangan Thomas Lickona memuat tiga aspek yakni pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*). Ketiga aspek tersebut, bersifat koheren dan komprehensif. Ketiganya saling berhubungan dan digunakan bersamaan. Jika hanya satu aspek, maka pendidikan karakter belum dapat dikatakan berhasil. (Suharto W, 2017:58)

Penggunaan media sosial terhadap perkembangan karakter peserta didik bahwa jejaring sosial sangatlah berpengaruh, manfaat yang dirasakan siswa dalam menggunakan jejaring sosial adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, namun dampak yang ditimbulkan dari mudahnya mencari sesuatu di internet membuat siswa menjadi pribadi yang cenderung pemalas dan mudahnya untuk mengakses situs-situs yang tidak sesuai dengan umur mereka. Dan masalah yang ditimbulkan adalah menurunnya prestasi belajar peserta didik dan interaksi sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal, pada hari Kamis 3 Oktober 2024 yang dilakukan di sekolah MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang. Peneliti melihat langsung sebagaimana fenomena yang terjadi di kalangan siswa di sekolah MI Al-Ittihad yaitu adanya beberapa siswa yang menurunnya interaksi sosial, cenderung sulit berkonsentrasi di kelas, mood dan emosi berubah-ubah dan lebih tertarik pada kegiatan yang serupa digital dibanding dengan aktivitas tanpa media sosial. Dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa.

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil observasi pada penggunaan media sosial terhadap karakter sosial siswa di sekolah. Dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa temuan yaitu: pertama guru mengetahui tentang media sosial dan mengetahui jika siswa MI Al-Ittihad juga menggunakannya, bahkan kata salah satu guru bahwa rata-rata anak (siswa) sekarang menggunakan media sosial. Media sosial ini mudah digunakan dan memiliki banyak fitur. Selain itu ada beberapa siswa yang lebih memilih aktif di forum percakapan game online karena ini bisa membuat mereka memiliki dunia virtualnya.

Para siswa MI Al-Ittihad Jogoroto menggunakan media sosial didasari oleh beberapa tujuan, yaitu sebagai hiburan ketika waktu luang, sebagai wadah mengekspresikan diri dan pencapaian diri, membentuk komunitas, mengikuti tren, bahkan beberapa siswa menjadikan

media sosial sebagai jalan untuk bertukar informasi dalam ruang lingkup sekolah. Untuk waktu yang dihabiskan dalam menggunakan media sosial rata-rata mereka menghabiskan waktu 4-5 jam dalam sehari tanpa ada batasan waktu yang diberikan oleh orang tuanya. Tetapi ada juga siswa yang hanya menghabiskan waktu 2 jam dalam sehari karena orang tuanya memberikan batasan waktu dalam menggunakan media sosial. Dialog kritis antara teori perkembangan anak dan temuan lapangan mengungkapkan adanya kesenjangan antara kemampuan literasi digital siswa dengan tingkat penggunaan media sosial mereka. Meskipun terdapat manfaat untuk pengembangan ketrampilan tetap memunculkan kerentanan dampak negative.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan Gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Objek penelitian ini adalah bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap karakter sosial siswa kelas V MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang, yang berjumlah 34 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi akan dijelaskan serta disimpulkan.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti dibantu oleh guru wali kelas yang bertindak sebagai observer dalam analisis penggunaan media social terhadap karakter sosial siswa di sekolah. Pembahasan pada penelitian ini mengenai penggunaan media social siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

Dalam penggunaan media social siswa MI Al-Ittihad Jogoroto Jombang, bahwa rata-rata siswa mengetahui media sosial dan hanya menggunakan beberapa media sosial seperti YouTube, WhatsApp, Tiktok, Instagram dan Game Online. Selain itu peneliti melakukan wawancara mengenai penggunaan tujuan dan berapa lama waktu yang siswa habiskan dalam bermedia social. siswa memberikan jawaban bahwa untuk mengisi waktu luang, bahkan buat hiburan bagi mereka sepulang dari sekolah. Namun rata-rata dari siswa tersebut masih bingung apa manfaat yang mereka dapatkan dalam menggunakan media

social, tetapi mereka merasa mampu mengikuti trend dan mengedit foto dan video menjadi bagus, bahkan ada juga yang menjawab manfaatnya yaitu untuk hiburan kalau bosan.

Setiap penggunaan segala sesuatu pasti memiliki dampak, baik dampak positif maupun negatif, begitu juga dengan media sosial. Peneliti ingin melihat pendapat guru tentang ada atau tidak dampak media sosial terhadap karakter sosial siswa. karakter sosial siswa menurut teori Thomas Lickona yang mencakup 3 aspek yaitu aspek moral *knowing*, aspek moral *feeling*, dan aspek moral *action*. Moral *knowing* (pengetahuan moral) merujuk pada pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai moral yang benar dan baik, serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Irsyadi, 2020:51)

Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial. Guru juga mengamati bahwa meskipun terdapat pengaruh media sosial yang bisa berdampak negatif seperti menurunnya kepekaan beberapa siswa terhadap perasaan teman sebaya, secara keseluruhan budaya empati di lingkungan sekolah tetap terjaga dengan baik. Perasaan moral (moral *feeling*) adalah suatu keadaan batin yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Untuk melihat dampak media sosial terhadap karakter sosial (moral *feeling*) di sekolah MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang, menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang beragam terhadap kemampuan bersimpati siswa MI Al-Ittihad dengan potensi positif maupun negatif yang masih terus dikelola oleh pihak sekolah dan tentunya bekerjasama dengan orang tua.

Moral *action* merupakan tindakan yang selaras dengan nilai-nilai moral dan pengetahuan moral. Tolong menolong merupakan salah satu tindakan moral dan suatu bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendirian. Untuk melihat dampak media sosial terhadap karakter sosial (moral *action*) di sekolah MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang, para guru menyatakan bahwa media sosial sudah pasti memberikan dampak negatif maupun positif namun guru sebatas mengetahui di lingkungan sekolah saja.

Para guru menyatakan bahwa sekolah memiliki fondasi yang kuat dalam menanamkan nilai tolong menolong, namun perkembangan teknologi dan media sosial membawa tantangan baru. Meskipun terdapat penurunan interaksi sosial dan menjadi jalan dalam ranah *bullying*. Pihak sekolah aktif melakukan sosialisasi baik secara langsung maupun melalui platform media sosial seperti grup WhatsApp. Itu merupakan bentuk upaya sekolah untuk membentuk karakter sosial yang positif di era digital.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Fathoni Rodhi pada penelitiannya, bahwa secara nyata media sosial telah merubah kehidupan sosial masyarakat hampir di semua jenjang dan strata sosial. Media sosial merupakan media untuk bersosialisasi yang umumnya berbasis daring dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi,

mencipta dan membagikan isi, meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. (Fathoni, 2022: 34)

Dari hasil analisis pendidikan karakter moral *knowing* di MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang menunjukkan bahwa strategi keteladanan yang guru lakukan dalam penanaman karakter sosial di kelas V MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang dilakukan dengan cara memberikan contoh langsung dengan cara memberikan umpan balik yang baik, memberikan contoh langsung bagaimana berbuat baik kepada orang lain.

Media sosial adalah suatu peralatan perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses, dan saling tukar informasi dengan individu-individu lain. Tentunya perkembangan media sosial juga memberikan berbagai macam dampak yang ditimbulkan berupa dampak positif dan dampak negatif baik terhadap dunia pendidikan maupun pada kegiatan pada umumnya, tentunya media sosial juga memberikan dampak terhadap karakter sosial.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas V MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang memiliki karakter sosial (perasaan moral) yang baik, namun ada beberapa siswa yang memiliki karakter peduli sosial kurang baik seperti *cyberbullying* siswa dapat dengan mudah mengkritik, menghina, atau menyerang teman disekitarnya dan menurunnya interaksi sosial karena siswa semakin terbiasa dengan interaksi yang cepat dan tidak mendalam.

Pendidikan merupakan aktivitas yang terstruktur, tersistem dan terencana yang dilakukan secara sadar dari manusia, oleh manusia, dan untuk manusia dengan cara-cara yang memanusiakan manusia. Oleh karena itu, dalam falsafahnya Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa Pendidikan itu pada hakekatnya adalah proses olah pikir, olah rasa, olah hati dan olah raga untuk mengembalikan pada kodratnya sebagai manusia. (Asriana, 2023: 2). Penanaman karakter sosial sudah dilakukan oleh guru MI Al-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang, namun bisa dikatakan faktor lingkungan disekitar rumah juga dapat mempengaruhi karakter sosial peserta didik menjadi kurang baik. Hal tersebut disebabkan karena kurang maksimalnya dalam penanaman karakter sosial di luar lingkungan sekolah pada siswa sehingga masih ada siswa yang memiliki karakter sosial (perasaan moral) kurang baik.

Karakter sosial (tindakan Moral) para guru menyatakan bahwa media sosial sudah pasti memberikan dampak negatif maupun positif namun guru sebatas mengetahui di lingkungan sekolah saja. Para guru menyatakan bahwa sekolah memiliki fondasi yang kuat dalam menanamkan nilai pendidikan karakter sosial siswa, namun perkembangan teknologi dan media sosial membawa tantangan baru. Meskipun terdapat penurunan interaksi sosial

dan menjadi jalan dalam ranah *bullying* dan juga menjadikan siswa kurang paham makna sikap saling tolong menolong, toleransi, dan sebagainya.

Hal tersebut juga relevan dengan hasil observasi yang dilakukan kepada guru menyatakan bahwa masih ada peserta didik yang suka mengganggu teman yang lain, memilih-milih teman saat bermain, dan rendahnya kepekaan dalam melihat keadaan disekitar. Hal tersebut dapat disebabkan dari peserta didik yang melihat tindakan diskriminasi di lingkungan masyarakat, teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif, peserta didik akan cenderung menirukan apa yang mereka lihat.

Pendidikan karakter menjadi topik yang sangat mendasar dalam eskalasi sumber daya manusia di kalangan pendidikan, karena dengan pendidikan karakter tersebut dapat menetapkan pertumbuhan suatu bangsa. Proses penumbuhan karakter di Indonesia berkaitan dengan dasar Negara Yakni Pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan. Pendidikan karakter adalah proses yang diupayakan oleh pihak sekolah dalam mendampingi perilaku peserta didik sesuai dengan nilai dan norma yang diterapkan di sekolah. (Imam, 2023)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam proses pembinaan karakter sosial (Tindakan Moral) melalui kegiatan-kegiatan sosial yang ada di sekolah tidak cukup untuk memaksimalkan penguatan karakter sosial siswa, maka dari itu diperlukan kerjasama dengan lingkungan yang ada di luar sekolah.

## KESIMPULAN

Penggunaan media sosial siswa MI AL-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari dalam era digital saat ini. Peneliti menunjukkan bahwa siswa MI AL-Ittihad Kalianyar Jogoroto Jombang cenderung mengakses platform media sosial seperti YouTube, TikTok, WhatsApp, Instagram dan Game Online dengan kedalaman yang berbeda, meskipun secara usia belum memenuhi batas minimum penggunaan. Analisis penggunaan media sosial terhadap karakter peduli siswa MI AL-Ittihad menunjukkan adanya hubungan yang relevan antara pola penggunaan media sosial dengan perkembangan karakter sosial empati, simpati dan tolong menolong siswa. Hasil penelitian menunjukkan media sosial dapat menjadi saran positif dalam penguatan karakter sosial ketika digunakan secara terarah dan pendampingan yang tepat. Konten yang mengandung edukasi dan gerakan sosial terbukti mampu memicu kepekaan empati, simpati dan tolong menolong siswa. Karena pada dasarnya jika penanaman nilai-nilai peduli sosial hanya diterapkan di sekolah dengan pengawasan guru saja maka yang terjadi siswa tidak maksimal dalam menerapkan nilai-nilai karakter sosial.

## REFERENSI

- Aini, N., Ningsih, Y. T., Safitri, D. L., Sari, D. K., & Saputra, N. (2023). Karakter sikap peduli sosial. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3479–3490.
- Amilia, F., Suryani, N., & Musadad, A. A. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter sosial siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6987–6996. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3891>
- Andriani, A., & Dewi, D. A. (2021). Peran media sosial dalam membentuk karakter anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10289–10297.
- Asriana Kibtiyah. (2022). Pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan tahfidzul qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 214–228.
- Aulia, N. R., & Ismeirita. (2023). Analisis penggunaan media sosial terhadap karakter. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 408–421.
- Bahri, S. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah. *Ta'allum*, 3(1), 61–78. <https://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/>
- Fauzi, A., & Aulia, R. N. (2023). Dampak media sosial TikTok terhadap perkembangan karakter sosial peserta didik di MI Raudlatul Ulum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–70.
- Khoiriyah, S., & Malihah, E. (2021). Pendidikan karakter di era digital: Strategi guru dalam membentengi siswa dari dampak negatif media sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–160.
- Laiyil, I. M. (2024). Pembiasaan kedisiplinan siswa di MI Al-Adnani Kayangan Jombang. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 71–86.
- Miftah, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) di era revolusi industri 4.0. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 1–22. <http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v8i1.6679>
- Rifandi, A., Dimas, & Irwansyah. (2021). Perkembangan media sosial pada humas digital dalam industri 4.0. *Jurnal Simbolika*, 7(2), 156–168.
- Sari, M. P., & Hidayat, R. (2022). Analisis dampak penggunaan smartphone dan media sosial terhadap interaksi sosial siswa kelas V MIN 4 Jombang. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2), 232–245.
- Zulaiha, S., & Mulyati, S. (2023). Implementasi literasi digital untuk menangkal dampak negatif media sosial pada karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2459–2470. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4785>